
PENERAPAN ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA PERANCANGAN STUDIO "ILUSTRASEE" DI SEMARANG

Maulin Niama

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Walisongo
z.linaniama@gmail.com

ABSTRAK

Desain Studio Ilustrasee memiliki potensi besar sebagai pasar ilustrasi di Indonesia. Adapun permasalahan yang hadir dari Studio Ilustrasee ialah bagaimana merencanakan dan merancang studio ilustrasi yang nyaman untuk ilustrator juga bagaimana merencanakan dan merancang studio ilustrasi dengan konsep arsitektur industrial. Didesainnya Studio Ilustrasi di Semarang ini bertujuan untuk merencanakan dan merancang studio ilustrasi yang nyaman bagi ilustrator dengan konsep arsitektur industrial yang sesuai dengan fungsi perancangannya, dimana ilustrator dapat bekerja, belajar, maupun rehat dan relaksasi dari berbagai aktivitas. Selain itu, dirancangnya studio ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dunia ilustrasi ke masyarakat lewat ruang pameran karya ilustrator. Data didapatkan dari studi literatur, studi kasus, juga wawancara. Pengolahan data membahas mengenai berbagai analisis, yakni analisis tapak, fungsi bangunan, pengguna, ruang, bentuk, struktur, sampai utilitas yang berpedoman pada arsitektur industrial. Dan dari analisis tersebut menghasilkan sintesis atau konsep meliputi konsep tema, konsep bentuk, konsep tapak, konsep fungsi, konsep ruang, sampai dengan konsep utilitas.

KATA KUNCI: studio; ilustrasi; industrial; Semarang

In general, the background of the Ilustrasee Design Studio in Semarang is the huge potential of the illustration market in Indonesia. The problems that arise from Studio Ilustrasee are how to plan and design an illustration studio that is comfortable for illustrators as well as how to plan and design an illustration studio with industrial architectural concepts. The design of the Illustration Studio in Semarang aims to plan and design a comfortable illustration studio for illustrators with industrial architectural concepts that are in accordance with the design function, where illustrators can work, study, or rest and relax from various activities. In addition, the design of this studio also aims to introduce the world of illustration to the public through the exhibition space of the illustrator's work. Data obtained from literature studies, case studies, as well as interviews. Data processing discusses various analyzes, namely site analysis, building functions, users, spaces, forms, structures, to utilities based on industrial architecture. And from the analysis it produces a synthesis or concept covering the concept of theme, concept of form, concept of site, concept of function, concept of space, up to the concept of utility.

KEYWORDS: studio illustration; industrial; Semarang

PENDAHULUAN

Satu tahun sejak dibuatnya server Discord Ilustrasee (baca: ilustrasi), lebih dari 350 anggota yang telah bergabung, baik ilustrator pemula sampai yang sudah berpengalaman. Namun sayangnya, bagi sebagian orang, pekerjaan ilustrator masih saja dianggap sebelah mata. Padahal ada potensi besar di balik perkembangan ilustrasi untuk memperkenalkan pada masyarakat luas. Ilustrator bukan hanya tukang gambar, melainkan konsultan untuk kebutuhan visual. Dalam membangun karir, seorang ilustrator dapat menempuh jalur sebagai freelancer, bekerja di agensi, maupun studio. Di Indonesia, sudah banyak studio-studio yang merekrut para ilustrator, dari studio yang

kecil sampai studio yang telah terkenal di dunia. Di Semarang sendiri juga terdapat cukup banyak studio yang tersebar. Akan tetapi, seperti kebanyakan studio yang lain, studio hanya sebatas tempat bekerja.

Studio yang tidak sebatas tempat bekerja, dapat ditambah dengan ruang fungsional yang menambah nilai guna untuk studio dan para pekerja. Karena hanya tempat bekerja, hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan bagi orang di dalamnya. Apalagi seorang ilustrator yang pekerjaannya lebih banyak untuk mentap layar lcd, yang lama kelamaan dapat menyebabkan kelelahan mata dan cedera pergelangan tangan yang digunakan menggambar terus menerus.

Studio yang nyaman menurut salah seorang ilustrator adalah yang memiliki ruang bebas atau

ruang healing, ruang untuk mengistirahatkan diri dari pekerjaan. Dari ruang bebas tersebut, dapat pula dikembangkan menjadi beberapa ruang lain yang memiliki fungsi serupa. Ruang kerja yang fleksibel misalnya. Jika kebanyakan ruang kerja studio hanya di dalam ruangan, maka dapat didesain dengan ruang kerja semi outdoor dan ruang outdoor. Hal ini berguna untuk memberikan suasana berbeda ketika bekerja (Pangerang dkk, 2016). Opsi lain dari ketiga macam ruang kerja di atas, dapat pula ditambah pula area bebas yang lain, lapangan olahraga basket atau ruang gaming contohnya. Selain bagi staff yang bekerja, hal lain yang menambah nilai studio dan agar hasil karyanya dapat dikenal masyarakat adalah dengan dibuatnya cafe, ruang rapat yang dapat disewakan, taman umum, ruang pameran, juga ruang kelas yang digunakan untuk ilustrator pemula yang ingin belajar.

METODE PENELITIAN

Metode pada Desain Studio Ilustrasee di Semarang yakni menggunakan analisis data yang dilaksanakan guna mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah konsep yang dapat digunakan dalam perancangan. Analisis tersebut adalah:

- a. Analisis Tapak
Analisis tapak memuat permasalahan yang ada di tapak terpilih melalui pemilihan dan pengamatan yang sesuai untuk perancangan studio ilustrasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan tapak yaitu; bentuk, kontur, keadaan tanah, luasan, batas-batas, potensi, view, sirkulasi, aturan sekitar lokasi, cuaca dan iklim yang memengaruhi, dan kebisingan di sekitar tapak.
- b. Analisis Fungsi Bangunan
Analisis fungsi dilakukan dengan pengamatan akan fungsi bangunan yang akan dirancang, baik fungsi primer maupun sekunder.
- c. Analisis Pengguna
Analisis pengguna adalah analisis dari pengguna yang menempati bangunan juga aktivitas yang mungkin dilakukan, dari karyawan sampai pengunjung.
- d. Analisis Ruang
Dari analisis pengguna, akan didapatkan hasil kebutuhan ruang pada bangunan. Setelah mengetahui kebutuhan ruang, dilanjutkan dengan analisis hubungan ruang, besaran ruang, karakteristik ruang, dan aturan-aturan yang ada di tiap ruang guna menciptakan kenyamanan bagi pengguna bangunan.
- e. Analisis Bentuk
Analisis bentuk merupakan hal yang dilakukan dalam memilih bentuk bangunan yang dirancang sesuai dengan konsep, seperti

bentuk fasad, ornamen, material, juga furnitur di dalam bangunan.

- f. Analisis Struktur
Analisis struktur ialah analisis dalam penggunaan struktur yang sesuai dengan bentuk, konsep, dan fungsi bangunan, agar bangunan menjadi kuat.
- g. Analisis Utilitas
Analisis utilitas dilakukan dengan cara penataan utilitas yang digunakan dalam bangunan. Karena konsep yang digunakan adalah arsitektur industrial, ada kemungkinan beberapa utilitas ditampilkan dalam bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

erdapat beberapa karakteristik dan pertimbangan dalam pemilihan site untuk Studio Ilustrasee antara lain adalah; lokasi site dekat dengan jalan utama, luasan site antara 2000 m² – 20000 m², kemudahan akses menuju site, dan dekat dengan fasilitas umum. Lokasi yang terpilih ialah lokasi yang berada pada kawasan Central Business District (CBD), yakni Pemuda Central Business District (PCBD) tepatnya di Jl. Pemuda No. 11 Pandansari, Kota Semarang. Data fisik dan aturan yang berlaku pada site adalah sebagai berikut:

| | |
|-------|--|
| Luas | : 6268,83 m ² |
| KDB | : 60% (3761,3 m ²) |
| KDH | : 40% |
| KLB | : 3,6 (maksimal 7 Lantai) |
| GSB | : 23 m (jalan kolektor sekunder) dan 17 m (jalan lokal sekunder) |
| Batas | : Utara (komersil) Timur (komersil & penginapan) Selatan (komersil) Barat (pemukiman) |



Gambar 1. Lokasi Site

Konsep Tema

Desain studio ini menerapkan konsep arsitektur industrial, dimana konsep tersebut memiliki karakteristik:

- a. Penggunaan bentuk dasar geometrik
Bangunan studio terbentuk dari bentuk dasar persegi juga segitiga. Selain pada bangunan,

bentuk geometrik tersebut juga diterapkan pada ornamen bangunan dan pagar keliling site.



Gambar 2. Ornamen pada Bangunan



Gambar 3. Ornamen pada Pagar

- b. Penggunaan warna alami/ monokrom
Warna yang diaplikasikan pada bangunan ialah warna alami dari material, seperti warna merah bata pada batu bata dan abu-abu pada beton.



Gambar 4. Penerapan Warna Alami pada Ruang Pameran

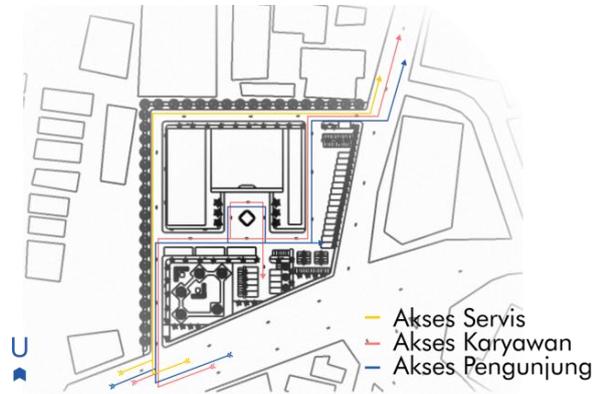
- c. Ekspos material
Material beton, batu bata, GRC, kaca, diekspos pada bangunan juga pagar untuk menunjukkan karakter industrial



Gambar 5. Keterangan Material

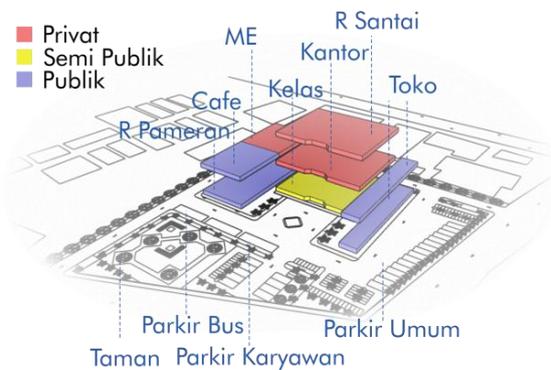
Akses & Zonasi

Akses menuju studio ini melalui Jalan Pemuda yang kemudian keluar melalui Jalan Kolonel Sugiono menuju Jalan Imam Bonjol.



Gambar 6. Akses Site

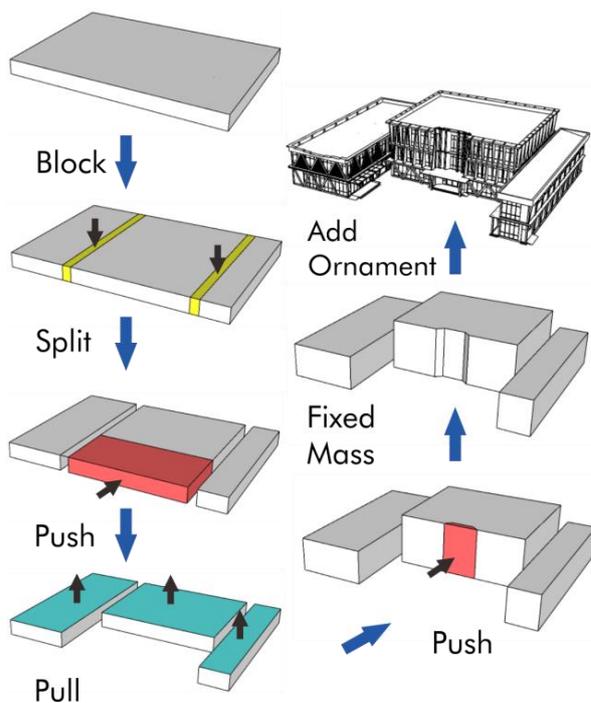
Zonasi pada bangunan studio ini terbagi menjadi tiga. Zona publik (kantor), zona semi privat (kelas), dan zona publik (ruang pameran, café, toko). Pada site, selain bangunan studio terdapat pula taman umum juga area parkir kendaraan pengunjung dan karyawan.



Gambar 7. Zonasi Site dan Bangunan

Transformasi

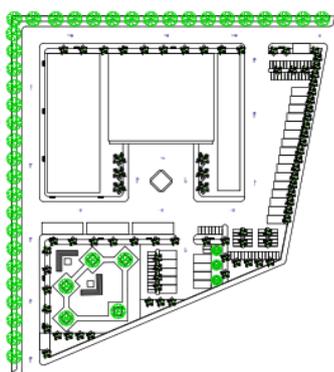
Bentuk awal bangunan studio ini berasal dari persegi panjang, yang kemudian dipecah menjadi tiga massa bangunan untuk membedakan tiga zona (privat, semi publik, publik). Selanjutnya dilakukan variasi pada bangunan utama agar lebih menonjol. Setelah itu massa ditarik ke atas sesuai dengan jumlah lantai. Dan terakhir penambahan ornamen pada bangunan.



Gambar 8. Transformasi Bangunan

Gambar Rancangan

Setelah proses perancangan yang telah dilakukan sebelumnya, hasil rancangan ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 9. Denah Site



Gambar 10. Denah Site Plan



Gambar 11. Denah Lantai 2



Gambar 12. Denah Lantai 3



Gambar 13. Tampak Depan Site



Gambar 14. Tampak Belakang Site



Gambar 15. Tampak Samping Kanan Site



Gambar 16. Tampak Samping Kiri Site

Gambar Perspektif

Beberapa perspektif ekterior dan interior tampak seperti berikut.



Gambar 17. Perspektif Taman



Gambar 18. Perspektif Eksterior



Gambar 19. Ruang Aula

KESIMPULAN

Fungsi utama dari Desain Studio Ilustrasee dengan Konsep Arsitektur Industrial di Semarang yakni sebagai ruang untuk ilustrator bekerja. Selain bekerja, studio juga dapat digunakan untuk tempat belajar dan tempat pameran karya. Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- Mengedepankan keamanan dan kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitasnya.
- Pemaksimalan potensi site antara area indoor dengan area outdoor juga lingkungan di sekitarnya.
- Penggunaan karakter arsitektur industrial pada bangunan, seperti menggunakan bentuk geometrik, warna yang monokrom, dan ekspos material.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. R (2017). Kajian konsep ekologis pada gedung perpustakaan pusat UGM. *Jurnal Atrium*. Vol. 3, No. 1, Mei 2017, 69-83
- Aulia, D. N. (2005). Permukiman yang berwawasan lingkungan. *Jurnal Sistem Teknik Industri* Volume 6, No. 4, 1-5.
- Chan, A., & Chow, T. (2014). Calculation of overall thermal transfer value for commercial buildings constructed with naturally ventilated double skin Facade in subtropical Hong Kong. *Energy and Buildings*, 69, 14-21.
- Ching, F. D. K. (2007). *Architecture - Form, Space and Order* 3rd Edition. Erlangga.
- Hamdani, Larastika Nur, Dadi Hantono. 2021. Kajian Arsitektur Industrial Pada Bangunan Hotel (Studi Kasus: Chara Hotel, Bandung). *Jurnal Modul*, Vol. 21 No. 1.
- Istiani, N. F. F. (2022). Analisis dan Pemetaan Integrasi Spasial pada Konteks Shrinking Cities berdasarkan Fitur Street Network, Space Syntax. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 11(2), 56-63.
- Jevremovic, L., Vasic, M., & Jordanovic, M. 2012. Aesthetic of Industrial Architecture in the Context of Industrial Buildings Conversion. *International Symposium*.
- Loekita, S. (2006). Analisis konservasi energi melalui selubung bangunan. *Dimensi Teknik Sipil*, 8, 93-98.
- Moenaf, Fariz Roestam. 2009. *Living in Harmon: Jati Diri, Ketekunan, dan Norma*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Pangerang, Syafrian Adiguna, La Ode Abdul Syukur. 2016. Perencanaan Studio Desain Komunikasi Visual dengan Pendekatan Gaya Arsitektur Futuristik di Kendari. *Jurnal Garis*, Volume 1 No. 2.
- Sholahuddin, M. (2007). *Setting Ruang dan Pengaruhnya Terhadap Aksesibilitas Para Penyandang Cacat Tubuh di Pusat Rehabilitasi Yakkum Yogyakarta*.
- Soedarso, SP. 1990. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Wang, Jie, Gabriella M., Cheng F.Z. 2019. Applied Research on Semiotics in Industrial Style Interior Design, *International Journal for Engineering and Information Sciences*, Vol. 14 No. 1.
- Widigdo C. W., & Canadarma, I. K. (2008). Pendekatan ekologi pada rancangan arsitektur sebagai upaya mengurangi pemanasan global. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Hidup*.
- Yudhanta, W. C. (2018). Pengaruh Konfigurasi dan Visibilitas Ruang Pada Aksesibilitas - Studi Kasus pada Kawasan XT Square Yogyakarta